

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Ibu mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi ibu bersifat fundamental, karena ibu merupakan wadah pembentuk watak dan akhlak yang pertama bagi anak. Namun umumnya di masyarakat pengertian ibu itu adalah orang yang telah melahirkan kita. Sehingga ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh terhadap anak-anak.

Santoso mengemukakan bahwa :

“Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya” (Santoso, 2009).

Ibu juga dapat dikatakan kepada perempuan yang mengisi peranan ini ataupun perempuan yang mengangkat seorang anak. Ketika seorang ibu tersebut *single parent*, ia akan memiliki peran kedua orang tua sekaligus, yaitu sebagai ayah dan sebagai ibu.

Anak yang mengetahui bahwa ia besar dari seorang ibu angkat dan *single parent*, tentu akan merasakan permasalahan seperti perasaan malu dan bersalah, depresi, perasaan ditolak atau diabaikan oleh orang tua kandung dan, perasaan kedukaan atau kesedihan. Pada akhirnya, orang tua angkat harus mengerti dengan perasaan sang anak. Anak angkat cenderung menjadi

penasaran dengan orang tua kandung ataupun keinginan mencari asal-usul serta penyebab dia diabaikan dari kecil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk membuat skenario film fiksi dengan mengangkat tema ibu. Bagaimana peran dan hubungan seorang ibu dengan anak. Serta lebih menekankan persoalan bagaimana kehidupan seorang anak angkat yang dibesarkan oleh seorang ibu *single parent*, dan memutuskan untuk mencari ibu kandungnya dengan alasan ia diabaikan. Penulis mengangkat tema tersebut, karena penulis menilai bahwa hubungan dan kasih sayang antara seorang anak dan seorang ibu tidak pernah hilang.

Skenario sebagai suatu variabel penting dalam film, karena secara prosedural merupakan bagian dari tahap awal pembuatan sebuah film. Skenario ditulis oleh seorang penulis skenario, dengan menghadirkan peristiwa yang dipengaruhi oleh khayalan dan imajinasi penulisnya, untuk menyampaikan informasi atau opini tertentu, dengan menggunakan format yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan cerita. Dalam penciptaan skenario ini, penulis bertindak sebagai penulis skenario. Pekerjaan penulis skenario adalah menciptakan sebuah skenario, lengkap dengan dialog dan deskripsi visualnya.

Film dapat dikelompokkan ke dalam beberapa genre. Genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola khas, seperti *setting*, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-

genre populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horror, *western*, *thriller*, *film noir*, roman, dan sebagainya (Pratista, 2008:10).

Pada skenario ini penulis akan mengangkat genre drama. Cerita drama adalah jenis cerita fiksi yang bercerita tentang kehidupan dan perilaku manusia sehari-hari.

Dalam buku Memahami Film, Himawan Pratista menjelaskan :

“Film drama biasa jadi merupakan genre yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas. Film-film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, setting, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Konflik bias di picu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali menggugah emosi, dramatik, dan mampu menguras air mata penontonnya. Tema umumnya mengangkat isu sosial baik skala besar masyarakat maupun skala kecil yaitu keluarga” (Pratista, 2008: 14).

Dalam pembuatan skenario memerlukan suatu struktur dramatik yang kuat. Untuk meningkatkan dramatik, cerita drama menggunakan struktur tiga babak. Penulis menggunakan struktur tiga babak. Sifat mendasar dari struktur ini membuatnya lebih mudah untuk diaplikasikan dan dijadikan panduan untuk membuat sebuah cerita.

Struktur tiga babak juga sering disebut sebagai struktur Hollywood klasik yang merupakan model struktur naratif yang paling lama, populer serta berpengaruh sepanjang sejarah film. Pola struktur tiga babak mulai populer 1910-an dan sangat berperan besar membentuk sinema Hollywood menuju era keemasannya. Struktur tiga babak juga merupakan struktur penceritaan yang sangat sering digunakan bahkan dalam film Hollywood (Pratista, 2008:46).

Struktur tiga babak awalnya diperkenalkan oleh Aristoteles pada zaman Yunani Kuno. Ia menyebutkan bahwa drama yang baik sama dengan kehidupan kita yaitu anak, dewasa, tua dan seperti kehidupan alam terdapat pagi, siang, sore, atau malam. Struktur ini merupakan sifat mendasar dari sebuah penceritaan. Menurut Aristoteles dalam buku Aristotle's Poetics: An Argument (335 M, dikumpulkan dan diterjemahkan oleh Gerald Else pada tahun 1967), walaupun terdapat berbagai struktur cerita, umumnya struktur narasi cerita dibagi menjadi tiga bagian yang membangun struktur cerita utuh. Hal disebut Struktur Tiga Babak (Three Acts Structure). Struktur cerita ini menggunakan pola tiga babak yang berasal dari pembagian cerita menjadi bagian awal, tengah, dan akhir (Akbar 2015, 60).

Skenario terlihat lebih menarik ketika berhasil menciptakan unsur dramatik dengan struktur penceritaan tiga babak. Struktur tiga babak merupakan pondasi dalam membentuk skenario yang baik untuk film fiksi, karena terperinci ada tokoh, ada alur cerita, ada masalah, ada puncak masalah dan ada penyelesaiannya. Pola skenario film dengan struktur tiga babak juga lebih mudah dipahami oleh penonton apabila menonton filmnya.

Struktur skenario "*Resah Jadi Luka*" ini penulis wujudkan dengan menggunakan alur cerita atau plot linear. *Plot linear* adalah suatu alur yang peristiwa ditampilkannya secara kronologis, maju, secara berurutan dari tahap awal, tahap tengah, sampai dengan tahap akhir cerita. Alur ini umumnya digunakan pada sebuah cerita agar mudah untuk dipahami.

## B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah adalah Bagaimana mewujudkan penciptaan skenario film fiksi *Resah Jadi Luka* menggunakan struktur tiga babak ?

## C. TUJUAN PENCIPTAAN

### 1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penciptaan ini adalah untuk mempermudah penulis dalam membuat skenario berjudul "*Resah Jadi Luka*" menjadi tiga babak dengan dengan teori yang penulis dapatkan.

### 2. Tujuan Umum

Terciptanya skenario ini agar memperlihatkan bagaimana hubungan antara anak dan ibu.

## D. MANFAAT PENCIPTAAN

### 1. Manfaat Teoritis

- Untuk memberikan wawasan dan informasi kepada penulis maupun pembaca serta mendapatkan perbandingan dengan karya-karya lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

- Mengaplikasikan ilmu penulisan naskah yang telah dipelajari selama perkuliahan, sekaligus menambah pengalaman baru dalam penciptaan

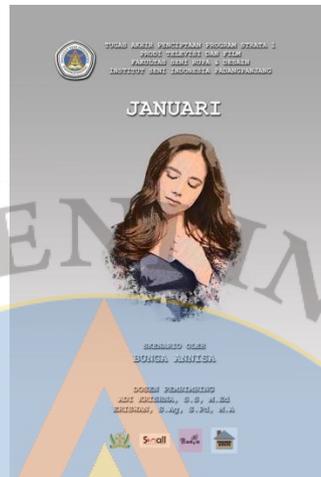
skenario dengan teknik penulisan *Struktur Tiga Babak* yang berjudul *Resah Jadi Luka*

- Dapat menjadi panduan bagi teman-teman Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam menggarap karya dengan tema dan teknik penulisan skenario yang sama.
- Menambah sikap kepekaan sosial terhadap fenomena ataupun kehidupan bermasyarakat.
- Sebagai bentuk perwujudan visi dan misi institusi dalam menciptakan seniman dalam aspek kebudayaan berbasis Melayu.

#### **E. TINJAUAN KARYA**

Menghindari plagiat karya skenario film dan untuk memperlihatkan orisinalitas dari skenario film “Resah Jadi Luka”, maka penulis akan memaparkan beberapa film yang pernah menggarap skenario dengan genre dan cerita yang bersinggungan dengan penulis buat. Sudah banyak film-film yang dengan genre drama, khususnya drama keluarga. beberapa karya yang menjadi inspirasi dalam pembuatan skenario ini yaitu:

## 1. Januari



Gambar 1  
Poster Skenario Januari

(Sumber : Skripsi Karya Penciptaan Skenario film fiksi *Januari* menggunakan struktur tiga babak)

Skenario *Januari* merupakan karya tugas akhir Bunga Anisa. Penerapan Struktur tiga babak dan plot linear telah diterapkan dalam naskah skenario *Januari* yang memiliki 80 *scene* dengan 52 halaman. Pembagian dari babak I, babak II dan babak III telah penulis terapkan dengan menggabungkan plot linear.

Setelah Ayahnya meninggal, Bias mengalami kesulitan dalam menjalani hidupnya. Bias dulunya adalah gadis yang ceria berubah menjadi pendiam dan murung. Kepergian Ayahnya membuat Bias kehilangan seseorang yang katanya adalah cinta pertama anak perempuan. Bias tumbuh menjadi gadis yang pemarah terutama kepada Ibunya. Waktu pun berlalu, Bias mulai terbiasa dengan semuanya. Ketika berumur 20 tahun-an Bias sibuk dengan pendidikan di bangku kuliahnya. Begitupun dengan Ibunya yang sibuk

bekerja. Tanpa sadar Bias menyadari bahwa dirinya telah kehilangan kedua orang tuanya. Kesibukkan pekerjaan membuat Bias jarang bertemu Ibunya.

Dikarenakan tengah menjalani tugas akhir Bias terpaksa menghabiskan waktunya di kampus untuk menyelesaikan semuanya tepat waktu. Sampai ketika Bias tidak sengaja bertemu seorang laki-laki bernama Aldo di perpustakaan. Bias merasa bahwa Aldo sosok yang bersahabat. Semakin hari hubungan keduanya semakin dekat. Bias merasa bahwa dirinya yang dulu telah kembali. Bias lebih sering tertawa dan menjadi lebih bersemangat. Dia menyukai Aldo. Keduanya pun sering menghabiskan waktu bersama. Suatu malam, Bias tidak menyadari bahwa dirinya pulang begitu larut. Dia dimarahi oleh Ibunya. Keduanya pun betengkar. Bias dilarang untuk berhubungan dengan laki-laki itu. Bias semakin marah. Hubungan dia dan Ibunya semakin memburuk.

Persamaan skenario penulis dengan skenario *Januari* yaitu terdapat pada tema serta konsep yang digunakannya. Memperlihatkan bagaimana hubungan seorang ibu bersama anaknya. Selain itu penggunaan struktur tiga babak dalam skenario *Janurair* yang juga digunakan dalam skenario *Resah Jadi Luka*.

## 2. *Habibie Ainun*



Gambar 2

Poster film Habibie Ainun

(Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Habibie\\_%26\\_Ainun\\_film](https://id.wikipedia.org/wiki/Habibie_%26_Ainun_film))

Habibie, seorang lelaki jenius dan romantis mempunyai cita-cita untuk membangun negara Indonesia melalui pembuatan pesawat N250 Gatotkaca. Ia kuliah sekaligus bekerja di beberapa perusahaan transportasi di negara Jerman. Sedangkan Ainun gadis manis yang sering digoda oleh Habibie telah menjadi seorang dokter anak. Selang melakukan beberapa kali pertemuan, Habibie dan Ainun merasakan getaran cinta yang akhirnya membawa keduanya melangkah ke pelaminan. Habibie dan Ainun menjalin kehidupan rumah tangga sederhana di negara Jerman, tinggal di sebuah flat kecil. Habibie kembali ke Indonesia, ia dipercaya oleh presiden Soeharto untuk mengembangkan teknologi dan sumber daya manusia.

Sumohadi, orang yang terus mempengaruhi Habibie untuk bergabung dalam swadaya masyarakat yang dibangunnya. Habibie menolak. Seiring

berjalannya waktu, Habibie diangkat sebagai menteri. Sementara Ainun tetap setia mendampingi dan mengurus Habibie, padahal ia juga kadang menahan rasa sakit. Kedudukan Habibie menjadi Presiden RI tidaklah lama, ia lengser dan kembali pada kehidupan awal bersama Ainun. Habibie yang sangat menghabiskan waktu tuanya bersama Ainun di negara Jerman. Namun, kebersamaan keduanya dipisahkan oleh Tuhan, Ainun mengidap penyakit kanker Ovarium dan telah melewati beberapa kali operasi besar di Munchen akhirnya meninggal.

Persamaan film *Habibie Ainun* tersebut dengan skenario penulis *Resah Jadi Luka* terletak dari penggunaan struktur tiga babak pada skenario. Struktur tiga babak yaitu konsep yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan skenario *Resah Jadi Luka*.

## 2.Lovely Man



Gambar 3

Poster film *Lovely Man*

(Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200915182558-220-546856/lovely-man>)

Merupakan film yang bergenre drama perang yang di rillis pada tahun 2011. Yang di berdurasi 1 jam 59 menit dengan penulis skenario Tubagus Deddy, di sutradarai oleh Teddy Soeraatmadja, yang di perankan oleh Raihaanaun dan Donny Damara. Lovely Man bercerita tentang Cahaya (Raihaanun), gadis pesantren yang pergi ke Kota Jakarta untuk mencari ayahnya, Syaiful (Donny Damara). Berbekal secarik kertas dan sedikit uang, dia pergi ke kota untuk mencari ayahnya yang tidak pernah ia temui sejak berusia empat tahun

Sesampainya di ibu kota, Cahaya menemukan bahwa sang ayah jauh dari yang ada dalam benaknya. Setiap malam, Syaiful ternyata bekerja sebagai waria dengan nama Ipu di Taman Lawang. Usai pertemuan tersebut, mereka berdua berjalan menyusuri jalanan ibu kota semalaman, mencoba menemukan kembali ikatan keluarga yang sudah lama hilang. Di sisi lain, mereka juga belajar tentang cinta, kehilangan, dan penebusan.

Persamaan film tersebut dengan karya penulis terletak dari genre film. Memperlihatkan bagaimana seorang anak yang merasa terkejut setelah mengetahui orangtuanya yang bekerja sebagai waria.

### 3.Lion



Gambar 4  
Poster film Lion

(Sumber <https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/review-film-banjir-air-mata-menonton-film-lion/>)

Lion sebuah film drama yang diangkat dari buku tentang perjalanan seorang pria bernama Saroo mencari ibunya yang terpisah sejak kecil. Tokoh Saroo diperankan oleh Dev Patel. Sedari awal, Lion bukanlah film dengan plot yang rumit. Ceritanya lurus dengan flashback di sana-sini yang tidak membuat penonton bingung.

Sebagai anak tertua, Guddu harus membantu ibunya mencari nafkah untuk adik-adiknya. Tetapi Saroo yang masih kecil terkadang memaksa ikut dan membantu abangnya bekerja. Sampai pada suatu hari, mereka terpisah hingga Saroo di angkat menjadi anak oleh sepasang suami istri. Di sisi lain, hubungan Saroo dengan Mantosh, kakak angkatnya di Australia, tidak terjalin begitu baik.

Saat Saroo dewasa, ada sebuah adegan dimana dia berkunjung di rumah temannya dan menemukan sebuah Jalebi, manisan dari India. Saat itulah memori masa kecilnya mulai kembali.

Saat memutuskan untuk mencari kampung halamannya, teman Saroo menyarankan untuk menggunakan Google Earth. Menariknya, proses pencarian Saroo dengan Google Earth tidak terlihat seperti film biasa. Interpretasi yang ditunjukkan di film ini sangat berbeda dari adegan searching pada umumnya.

Persamaan film ini dengan karya penulis terletak dari genre dan tema. Yaitu menggunakan tema bahwa ia adalah seorang anak angkat dan mencoba mencari ibunya . Penulis juga memasukan beberapa adegan ia mencari tahu ibu kandungnya.

### 3. *Long Visit Mom*



Gambar 5

Poster film Long Visit Mom

(Sumber:<http://flameofrhecca.blogspot.com/2013/11/my-mom-aka-long-visit.html>)

Film Long Visit Mom adalah film drama Korea yang di rillis tahun 2010. Film ini disutradarai dan ditulis oleh Go Hye Jeong , disutradarai oleh Sung Yup Yoo dan dibintangi oleh Kim Hae Suk ( Ibu ), Park Jin Hee ( Ji Suk ). Film diawali dari seorang gadis muda "Ji Suk" yang bepergian ke kampung halamannya untuk mengunjungi ibunya. Dalam kereta dia mengenang masa lalu ketika dia masih kecil yang sangat di manja dan menjadi kebanggaan orang tuanya.

Di sini cerita di mulai, ketika masih kecil Ji Suk merupakan anak kebanggaan dari ibunya. Ji suk mempunyai seorang adik laki-laki. sang ibu selalu mengutamakan dibandingkan sang adik. Semuanya di serahkan oleh ibunya asalkan Ji Suk bahagia. Namun hal itu tidak setimpal dengan apa yang dilakukan oleh Ji Suk. Ketika ada pertemuan orang tua di sekolah Ji Suk tidak memperbolehkan ibunya datang. Hal ini dilakukan karena Ji Suk mempunyai ibu yang miskin. Dengan derai air mata ibunya kembali pulang pulang.

Seiring dengan berjalannya waktu akhirnya, Ji suk pun sudah tumbuh dewasa .Dia sudah menginjak bangku SMA. Pada suatu kali ketika Ji Suk pulang dari sekolah, dia mendapati ibunya dipukuli oleh ayahnya. Alangkah marah dia, sangking marahnya dia minta ayahnya kenapa tidak bunuh saja ibunya sekarang jangan membunuh ibunya secara perlahan. Diapun lari dari dari rumah. Dengan sabar ibunya mencarinya dan akhirnya ibunya berhasil menemukannya. Seperti biasa sang ibu paling bisa meluluhkan amarah sang anak. Dia kesal kenapa sang ibu masih saja bersabar tinggal dengan sang ayah, padahal sang ayah selalu melampiaskan kemarahan dengan sang ibu. Akhirnya

sang ibu memberikan alasannya, alasan itulah yang membuat dia makin sayang ke ibunya.

Persamaan film tersebut dengan karya penulis terletak pada tema film dan penceritaan dalam film ini. Tema yang diangkat mengenai ibu, menceritakan hubungan anak perempuan dengan ibunya serta bagaimana peran seorang ibu.

#### **F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN**

Skenario adalah desain penyampaian cerita atau gagasan dengan media film. Cerita aslinya mungkin adalah karya tulis, entah berupa cerita pendek atau novel. Orang yang membaca karya tulis tersebut akan memahami cerita dan menikmati keindahannya dari susunan kata-kata dan membayangkan kejadiannya sebagaimana yang dilambangkan oleh kata-kata (Biran, 2010 : 1) .

Sedangkan menurut Elizabeth Lutters mengibaratkan skenario sebagai jiwa/roh dari terbentuknya cerita dalam film. Bagus atau tidaknya film yang diproduksi ditentukan dari kualitas skenario yang ditulis oleh penulis skenario (Lutters, 2004 : 14) .

Dengan kata lain, skenario merupakan unsur terpenting dari sebuah penciptaan film. Skenario dapat dihasilkan dalam bentuk olahan asli atau adaptasi dari penulisan dari penulisan yang sudah ada seperti hasil sastra. Adapun tugas seorang penulis skenario adalah menciptakan sebuah cerita dari skenario atau skenario saja secara utuh, lengkap dengan dialog dan deskripsi situasinya.

Proses dalam mencapai cerita yang utuh, penulis tidak lepas dalam menggunakan pola cerita yaitu struktur tiga babak. Penggunaan struktur tiga babak bertujuan agar penonton bisa menikmati unsur dramatik dan menggugah emosi dari cerita yang dibuat dengan genre drama. Penulis menggunakan struktur tiga babak berdasarkan H. Misbach Yusa Biran. Untuk menuturkan cerita dramatik dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembuka, pengembangan dan penyelesaian (Biran, 2010:107).

a. Babak I

Babak I biasa disebut opening atau pembukaan. Tugas yang harus dilakukan penulis skenario adalah :

- a) Membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada protagonis
- b) Membuat penonton bersimpati pada protagonist
- c) Membuat penonton mengetahui apa problema utama protagonist

b. Babak II

Pada babak II ini bagian pengembangan atau berlansungnya cerita yang sesungguhnya. Pada babak II berisi :

- a) Point of attack

Point of attack adalah bagian serangan protagonis atas problema utama dan ini terjadi pada ke menit 10. Maksudnya adalah bagian awal muncul masalahnya cerita.

#### b) Jalan cerita

Pokok cerita adalah kisah perjuangan protagonis melawan problema utama sampai tokoh utama mencapai tujuan/goal atau gagal. Pada bagian ini ada tambahan-tambahan masalah kecil sebagai penunjang tokoh protagonis. Jalan cerita disebut juga benang merah. Benang merah adalah garis imajiner yang terentang dari mulai problema utama, action protagonis, dan goal. Penulis harus mampu menjelaskan bagian mana problema dan bagian mana yang menjadi tujuan agar bisa menarik perhatian penonton.

#### c) Protagonis terseok-seok

Penulis skenario menyusun problema untuk membuat protagonis terseok-seok dan akan menghalangi perjalanan protagonis menyelesaikan problema utama.

#### d) Klimaks

Klimaks adalah titik puncak menuju penyelesaian. Namun pada bagian klimaks ini penulis skenario sudah mempersiapkan dari sejak awal dengan membuat problema utama menjadi yang mempunyai resiko fatal kalau tidak berhasil teratasi.

#### c. Babak III

Pada babak III ini sudah masuk penyelesaian masalah sebagai happy end atau unhappy end dan disini penonton diberi kesempatan meresapi kegembiraan yang ditimbulkan oleh happy end atau rasa sedih yang ditimbulkan oleh unhappy end. Juga memantapkan kesimpulan mereka atas isi cerita.

Dalam sebuah film terdapat unsur naratif, naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Konstruksi Naratif kesemua elemen seperti plot, cerita, sebab akibat, ruang, dan waktu (Pratista, 2017 : 24).

Ada beberapa tahapan yang harus di ikuti menurut Elizabeth Lutters dalam buku Kunci Sukses Menulis Skenario, yaitu : menentukan sasaran cerita, menentukan jenis cerita, menentukan tema cerita, menentukan intisari cerita/ premise, ide, cerita, alur cerita/plot, setting cerita, observasi, riset, sinopsis, kerangka tokoh, profil tokoh, treatment, pengkaryaan skenario, review, pengemasan dan publishing.

#### 1. Plot/alur

Plot ialah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Dapat dikatakan bahwa alur ialah jalan cerita film itu sendiri, tidak ada alur maka tidak akan ada sebuah film.

#### 2. Cerita

Cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa baik yang tersaji dalam film maupun tidak.

#### 3. Sebab dan akibat

Hubungan kausalitas atau sebab akibat ialah hubungan suatu peristiwa yang terikat dengan jelas agar cerita memiliki alasan kuat dan dapat dimengerti oleh penonton.

#### 4. Ruang

Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas. Terkadang cerita mengambil tempat pada dimensi ruang yang bersifat non fisik. Contohnya ruang didalam alam mimpi yang tidak jelas tempatnya.

#### 5. Waktu

Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu dan frekuensi waktu. Urutan waktu cerita secara umum terbagi kedalam dua pola yaitu Linier dan non-Linier. yang dimaksud dengan Linier adalah sebuah rangkaian peristiwa yang berjalan sesuai dengan urutan waktu yang sebenarnya. Sedangkan Non-linier adalah sebuah pola yang memanipulasi urutan kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan sebab akibatnya terganggu.

#### 6. Durasi Waktu terbagi menjadi :

- a. Durasi Penceritaan yaitu durasi cerita yang terjadi dalam sebuah film. Menjelaskan cerita yang berlangsung dalam 10 tahun silam.
- b. Durasi Layar yaitu masa putar film dalam layar. Menjelaskan film berdurasi beberapa menit atau jam.
- c. Durasi Plot, terkait dengan hubungan sebab akibat yang digunakan dalam cerita film.

#### 7. Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu dalam film berupa beberapa adegan yang menggunakan kilas balik atau flashback yang dilakukan berulang-ulang dari sudut pandang kamera yang berbeda-beda.

## 8. Format penulisan

Skenario ditulis se jelas mungkin karena akan dijadikan pedoman dalam proses pembuatan film. Aturan yang terkait pada pengkaryaan skenario yaitu menggunakan huruf standar Courier New dengan ukuran 12pt, ukuran margin kanan, kiri, atas dan bawah adalah 1 inch (standar pengetikan Microsoft word) Ada beberapa aplikasi pengkaryaan yang biasa dipakai oleh beberapa profesional seperti Final Draft, hollywood Screenwriter dan Movie Magic Screenwriter.

Dalam skenario yang pengkarya garap, menerapkan teknik pola struktur tiga babak yang merupakan struktur yang banyak digunakan karena pemaparan yang digunakan adalah dasar dari pembuatan cerita. Dalam Struktur tiga babak, menggunakan awalan, tengah dan akhiran yang dapat kita olah kreatif menjadi sebuah cerita yang apik dan menarik.

Plot yang diterapkan untuk melengkapi struktur ini ialah linier. Plot yang alur ceritanya suatu alur yang peristiwa ditampilkannya secara kronologis, maju, secara berurutan dari tahap awal, tahap tengah, sampai dengan tahap akhir cerita.

Pada skenario tentunya penulis juga harus membuat cerita semakin menarik dengan mengaplikasikan unsur dramatik pada film. Dramatik adalah rekayasa agar sesuatu menjadi lebih menarik. Unsur-unsur dramatik dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penonton.

Elizabet Lutters membagi unsur-unsur dramatik, yakni konflik, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise* (Lutters, 2010 : 100)

a. Konflik

Konflik adalah permasalahan yang kita ciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan dramatik yang menarik. Konflik biasanya timbul jika seorang tokoh tidak berhasil mencapai apa yang diinginkannya. Sasaran pelampiasan bisa bermacam-macam, misalnya tokoh lawan, tokoh pendampingnya, dirinya sendiri, binatang atau benda-benda yang berada di sekitarnya.

Konflik bisa bermacam-macam bentuknya, bisa meledek-ledek, bisa datar tapi tajam dan bisa juga konflik dari dalam diri sendiri.

b. *Suspense*

*Suspense* adalah ketegangan. Ketegangan yang dimaksudkan di sini tidak berkaitan dengan hal yang menakutkan, melainkan menanti sesuatu yang akan terjadi atau *H2c* (harap-harap cemas). Penonton digiring agar merasa berdebar-debar menanti risiko yang bakal dihadapi oleh tokoh dalam menghadapi problemnya. Hal ini biasanya sering menimpa tokoh protagonis sehingga *suspense* pada penonton semakin tinggi tensi-nya, dibandingkan jika tokoh antagonis yang menghadapi hambatan.

Ketegangan penonton akan semakin terasa jika penonton tahu hambatan yang dihadapi tokoh cukup besar dan keberhasilannya semakin kecil.

c. *Curiosity*

*Curiosity* adalah rasa ingin tahu atau rasa penasaran penonton terhadap sebuah adegan yang kita diciptakan. Hal ini bisa ditimbulkan dengan cara menampilkan sesuatu yang aneh sehingga memancing keingintahuan penonton. Atau bisa juga dengan berusaha mengulur informasi tentang sebuah masalah sehingga membuat penonton merasa penasaran.

d. *Surprise*

*Surprise* adalah kejutan. Dalam penjabaran sebuah cerita, perasaan *surprise* pada penonton timbul karena jawaban yang mereka saksikan adalah di luar dugaan. Untuk menimbulkan efek *surprise* pada penonton, kita harus membuat cerita yang tidak mudah ditebak oleh penonton. Atau bisa juga kita menampilkan problem sembari menunggu pikiran penonton dengan tokoh-tokoh lain, yang menyesatkan penonton. Artinya kita menggiring penonton agar menduga pelakunya adalah tokoh A sehingga jika ternyata pelakunya adalah tokoh B yang sama sekali tidak diduga, penonton akan terkejut.